

BAB I

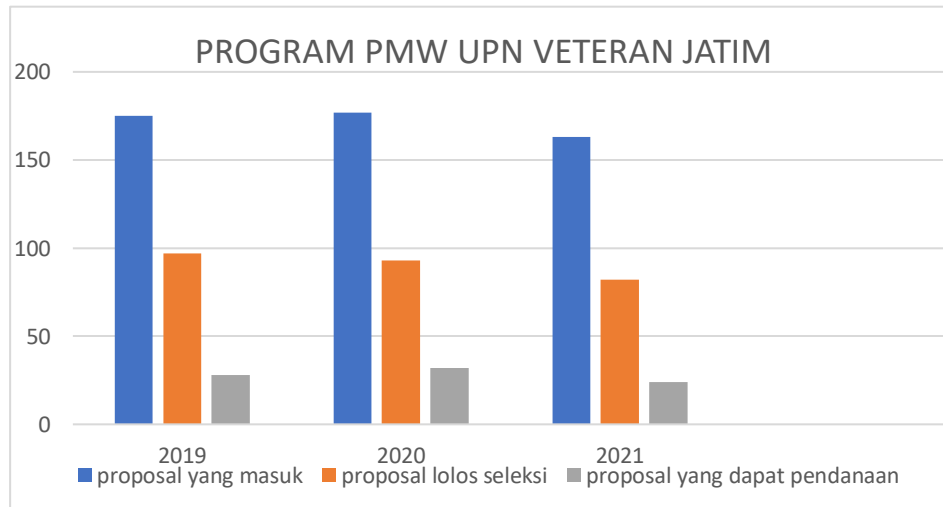
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Meski demikian, masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha belum bisa memenuhi semua tenaga kerja yang ada saat ini. Pengangguran bukanlah akibat dari keputusan untuk tidak bekerja, melainkan konsekuensi dari mencari pekerjaan baru yang semakin menyusahkan, terutama di komunitas perkotaan besar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan jumlah pengangguran di Jawa Timur mencapai angka 7,24 juta jiwa dan mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi menyumbang 9,5% dari jumlah pengangguran tahun 2018. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah pengangguran karena para pencari kerja di Indonesia cenderung mencari kerja bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Kondisi ini juga akan diperparah dengan persaingan global yang akan menyatukan lulusan perguruan tinggi Indonesia untuk bersaing secara terbuka dengan perguruan tinggi asing. Menurut Kasmir (2011: 19) dalam jurnal (Sintya, 2019)

Fenomena diatas menunjukkan bahwa angkatan kerja tiap tahunnya selalu lebih besar dibandingkan lapangan kerja yang tersedia mengharuskan setiap elemen masyarakat harus mencari alternatif untuk menyambung hidup salah satunya dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri atau dengan kata lain berwirausaha. Oleh karena itu, semangat berwirausaha haruslah ditanamkan sejak dini jika perlu disetiap jenjang pendidikan. Keberadaan kewirausahaan dalam dunia

pendidikan sangatlah penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirusaha serta perilaku berwirausaha. Para pelajar terlebih mahasiswa sekarang dituntut untuk dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dibangku kuliah untuk menciptakan kegiatan wirusaha. Kementrian Riset dan Teknologi serta Pendidikan Tinggi (Kemenristck) sebagai lembaga pemerintah yang membawahi seluruh perguruan tinggi di Indonesia juga mendukung pengembangan program kewirausahaan bagi para mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan diluncurkannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan jiwa entrepreneur kepada para mahasiswa. Setiap perguruan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri. Berikut tabel PMW UPN Veteran Jatim;



Dari table diatas menunjukkan bahwa mahasiswa UPN Veteran Jatim dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan. Dari sekian banyak mahasiswa hanya sekitar 200 mahasiswa yang mendaftar PMW. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UPN Veteran Jatim kurang minat

berwirausaha. Sedangkan Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Jatim berusaha untuk menciptakan lulusan-lulusan yang tidak hanya mampu bekerja di dunia profesional melainkan mampu untuk berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan serta adanya kegiatan studi banding ke berbagai pelaku usaha. Kegiatan - kegiatan seperti ini diharapkan mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha

Untuk menjadi seorang wirausaha harus menumbuhkan minat dalam diri seseorang. Minat dapat tumbuh dengan rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Menurut(Cahyaning, 2016) bahwa peranan wirausaha didalam suatu negara yaitu untuk meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi atau mengatasi pengangguran, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Dengan demikian, meningkatnya perkembangan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Seorang mahasiswa untuk mempunyai minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga.

Pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan. Menurut (Wibowo, 2011) pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya. Dilanjutkan Saroni (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menyediakan beberapa aspek

kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan knowledge anak didiknya. Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur, serta memulai usaha baru. Hal ini didukung dalam penelitian (Syaifudin, 2016), dan (Permatasari, 2016) yang menyatakan bahwa semakin baik pembelajaran mengenai pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka akan semakin baik pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Berbeda dengan penelitian (Nurikasari, Farah. 2016. Hidayat, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa tidak sesuai dengan pembentukan karakter dan kemampuan berwirausaha pada diri mahasiswa, sehingga tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. berdasarkan gap research tersebut peneliti meneliti Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Di samping itu kegiatan wirausaha yang dijalankan pada jurusan manajemen UPN seperti menjual kue, bazar, merchandise, dll biasanya hanya muncul manakala ada suatu kegiatan seperti gelar produk. Lalu setelah kegiatan terselenggara kegiatan bisnis itupun kembali terhentidanda hanya sedikit mahasiswa yang mampu mengimplementasikan kegiatan berwirausaha tersebut seperti kantin kejujuran. Belum adanya kegiatan wirausaha permanen di UPN Jawa timur yang menunjang dan memfasilitasi minat wirausaha mahasiswa. Kurangnya kegiatan berwirausaha tersebut menunjukkan masih kurangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan

kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha.

Selain Pendidikan kewirausahaan, faktor yang tidak kalah penting adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha. Orang tua yang berwirausaha di bidang tertentu dapat membuat minat anaknya untuk berwirausaha pula (Suhartini., 2011) Dalam penelitiannya, (Suhartini., 2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga di sekitarnya, semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Sidik Nusannas, 2018) dengan judul “pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang”. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial, namun pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha tidak signifikan secara parsial. Dan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara simultan.

berdasarkan gap research tersebut peneliti meneliti minat berwirausaha Kembali. Peneliti ingin mengkaji ulang menggunakan variabel yang sama, namun dengan objek yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang ada peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UPN Veteran Jatim”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UPN Veteran Jatim?
2. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UPN Veteran Jatim?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan Menganalisis pengaruh Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi Minat Usaha Mahasiswa UPN Veteran Jatim
2. Untuk mengetahui dan Menganalisis pengaruh Lingkungan Keluarga mempengaruhi Minat Usaha Mahasiswa UPN Veteran Jatim

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa dapat dijadikan bahan evaluasi dan intropeksi diri untuk mengedepankan motivasi dan lingkungan keluarga
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang hubungan dan pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Untuk menambah referensi dan literature pada perpustakaan yang dapat digunakan sebagai kajian untuk penelitian yang akan datang di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.